



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO. 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

Gap Analysis Peran Militer dalam Pelaksanaan Program
Citarum Harum

Skripsi

Oleh

Khansa Erika Putri

6071801057

Bandung

2022



Parahyangan Catholic University
Faculty of Social and Politic
Public Administration Study Program Undergraduate Program

Superior Accredited

SK BAN-PT NO. 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

**Gap Analysis on the Role of the Military in the
Implementation of the Harum Citarum Program**

Thesis

By

Khansa Erika Putri

6071801057

Bandung

2022



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO. 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

Gap Analysis Peran Militer dalam Pelaksanaan Program
Citarum Harum

Oleh

Khansa Erika Putri

6071801057

Pembimbing

Pius Suratman Kartasmita, Drs., M.Si., Ph.D

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana

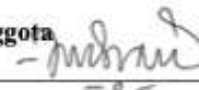


Tanda Pengesahan Skripsi


Nama : Khansa Erika Putri
Nomor Pokok : 6071801057
Judul : Gap Analysis Peran Militer dalam Pelaksanaan Program Citarum Harum

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 29 Juni 2022
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Indraswari, M.A., Ph.D. :  12 Juli 2022

Sekretaris

Pius Suratman Kartasasmita, Drs., M.Si., Ph.D. : 

Anggota

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA. :  12 Juli 2022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan Orisinalitas

Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Khansa Erika Putri
NPM : 6071801057
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Gap Analysis terhadap Peran Militer dalam Pelaksanaan Program Citarum Harum

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, bukan karya tulis yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk memperoleh gelar akademik. Di dalam penelitian ini tercantum pendapat dari penelitian ahli terdahulu yang ditulis sesuai dengan standar kaidah penulisan karya ilmiah yang ditentukan.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran, tanggung jawab serta kesediaan untuk menerima konsekuensi apapun apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan tulisan ini.

Bandung, 13 Juni 2022



Khansa Erika Putri

ABSTRAK

Nama: Khansa Erika Putri

NPM: 6071801057

Judul: Gap Analysis Peran Militer dalam Pelaksanaan Program Citarum Harum

Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum merupakan DAS terpanjang dan terluas di Jawa Barat yang mempunyai peran sebagai kesatuan ekosistem alami utuh dari hulu hingga hilir beserta dengan semua kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Buatan (SDB) yang ada di dalamnya. Karena tingkat pencemaran yang tinggi, pada tahun, Sungai Citarum mendapat julukan sebagai sungai terkotor di dunia dari masyarakat dunia. Menanggapi hal tersebut, Pemerintah Pusat Republik Indonesia membuat sebuah program yang dikenal dengan nama Program Citarum Harum dengan melibatkan Militer, khususnya Kodam III Siliwangi, sebagai satuan tugas utamanya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan gap analysis, yaitu membandingkan antara *expected roles* (peran yang diharapkan) dan *actual roles* (peran yang dijalankan) oleh militer dalam pelaksanaan Program Citarum Harum.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan 5 (lima) Komandan Sektor sebagai informan kunci. Uji validitas informasi dilakukan dengan melakukan konfirmasi ulang transkrip wawancara kepada para narasumber. Transkrip wawancara yang sudah tervalidasi, dianalisis dengan menggunakan software ATLAS.ti

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya jarak (*gap*) antara peran militer yang diharapkan (*expected roles*) seperti yang tercantum dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 Tahun 2018 dan Rencana Aksi PPK DAS Citarum dengan peran militer yang dijalankan (*actual roles*) dalam pelaksanaan Program Citarum Harum. Hal tersebut mengindikasikan dua hal. Pertama, kuat dan solidnya budaya militer dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan unit birokrasi pemerintah lainnya. Kedua, besarnya kemungkinan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Kata kunci: Gap Analysis, Program Citarum Harum, Peran Militer, Militer, Kodam III/Siliwangi, Peran, ATLAS.ti, Budaya Organisasi, Efektivitas Program.

ABSTRACT

Name: Khansa Erika Putri

NPM: 6071801057

Title: Gap Analysis on the Role of the Military in the Implementation of the Harum Citarum Program

The Citarum Watershed (DAS) is the longest and widest watershed located in West Java which serves to represent a unified whole natural ecosystem from upstream to downstream, alongside all the wealth of Natural Resources (SDA) and Artificial Resources (SDB) within. However as the outcome of its immense level of pollution, in 2005 the Citarum River was pronounced as the dirtiest river in the world from world community. Henceforth as a movement to mitigate the issue, the Central Government of the Republic of Indonesia created a program known as the Citarum Harum Program which includes involving military force, particularly Kodam III Siliwangi, to become the main task force. This study aims to perform gap analysis that compares the expected and actual roles of the military in the implementation of the Citarum Harum Program.

The research method used for this study is a qualitative method with descriptive analysis approach, while data collection techniques were carried out through interviews with 5 (five) Sector Commanders as key informants. The validity of information was tested by reconfirming the interview transcripts to the informants. The transcripts will then be analyzed using ATLAS.ti . software

The results of this study indicate that there is no gap between the expected roles of the military as stated in Presidential Regulation (Perpres) No. 15 of 2018 and the actual roles implemented in the execution of Citarum Watershed PPK Action Plan. This study compromises 2 final conclusions. First, the strength and solidarity of military culture in carrying out their duties compared to other government bureaucratic units. Second, the high probability of increasing the effectiveness of program implementation.

Keywords: Gap Analysis. Harum Citarum Program, Military Roles, Military, Kodam III/Siliwangi, Roles, ATLAS.ti, Organizational Culture, Program Effectiveness.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT karena atas ridhonya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sehingga penelitian yang berjudul “Gap Analysis terhadap Peran Militer dalam Program Citarum Harum” ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan dalam berbagai bentuk yang tidak dapat saya utarakan dalam bentuk kata-kata. Untuk itu, dengan penuh ketulusan saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Pius Suratman Kartasmita, Drs., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang selalu siap sedia meluangkan waktu, tenaga, dan kesabaran dari pertama kali dilaksanakan bimbingan hingga selesai.
2. Segenap dosen Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) beserta jajaran tenaga kependidikan yang turut berjasa memberikan tenaga dan ilmu yang sangat berharga dalam perjalanan perkuliahan saya.
3. Orang-tua tercinta, Bapak Erik Sofyan, Ibu Wini Widasari, Khayeisa Alzena, Khezia Aziza, dan juga Khaleza dalam memberikan dukungan baik materi dan non-materi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Om Yopi, Wa Ndet, Rara, dan Jojo dengan meetpotnya yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan terkait dengan data skripsi yang digarap.

5. Nero, Cimmy, Kurin, Eci, Jojo, Mami, Jeje, Lele, dan Alika selaku teman-teman yang tidak henti-hentinya memberikan saya dukungan dan moral support ketika saya sedang breakdown karena skripsi.
6. DMN, Ale, Aidan, Kiruy, Ijel, Nyanya, dan juga Docchi Wibu yang selalu hadir menemani dikala penulis harus begadang untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas waktu malamnya kawan.
7. Kepada Anca, Melin, Anya, Eden selaku pengamat setia yang selalu hadir menyapa cuitan di private.
8. Teman-teman seperjuangan dalam bimbingan, Gita, Nissa, Agnes, dan Alfa yang sudah berjuang bersama dalam menulis skripsi ini.
9. Iblisbdg, Trecia Paramitha, Jacqueline, Cut Avira, Rufia Nabilla, Katya Putri, Gita Sifani, Xena Wanggai, Ecclesia Renchart, Elizabeth Sihotang, Putri Mey, Mezara Kiani, dan Niqa Nitya selaku teman-teman seperjuangan selama perkuliahan. Terima kasih atas semua momen nongkrong yang selalu menyenangkan dan sensasional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HASIL UJI KEMIRIPAN TURNITIN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Kegunaan Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian	12
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL	14
2.1 Konsep Peran	14
2.2 Model Penelitian: <i>Gap Analysis</i>	15
2.3 Konsep Organisasi Publik	16
2.4 Militerisme	17
2.5 Pengertian TNI	19
2.5.1 Tugas TNI	20
2.5.2 Kodam III Siliwangi	22
2.6 Program Citarum Harum	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Peran Peneliti	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.1 Wawancara	30
3.3.2 Studi Dokumen	31

3.4 <i>Teknik Analisis Data</i>	31
3.5 Teknik Keabsahan Data	33
3.6 Waktu dan Lokasi Penelitian	33
BAB IV PROFIL OBJEK PENELITIAN	36
4.1 Program Citarum Harum	36
4.2 Satuan Tugas (Satgas) PPK DAS Citarum	39
4.2.1 Visi dan Misi Satgas PPK DAS Citarum	39
4.3 Kodam III/Siliwangi	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	44
5.1 Pengolahan Data Hasil Wawancara Dengan ATLAS.ti	44
5.2 Hasil Analisis Data	45
5.2.1 Potensi Gap	45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	54
6.1 Kesimpulan	54
6.2 Rekomendasi/Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Citarum	26
Tabel 3.1 Waktu Kegiatan Penelitian	34
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Wawancara	35
Tabel 4.1 Cakupan Wilayah Sektor TNI.....	38
Tabel 5. 1 Hasil Analisis Gap.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	58
Lampiran 2. Perpres No. 15 Tahun 2018	60
Lampiran 3. Dokumentasi.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum merupakan salah satu daerah aliran sungai strategis nasional Indonesia yang mempunyai peran sebagai kesatuan ekosistem alami utuh dari hulu hingga hilir sungai beserta dengan semua kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Buatan (SDB) di dalamnya¹. Sungai Citarum memiliki panjang mencapai tiga ratus kilometer (300 km) dan merupakan sungai terpanjang dan terbesar di daratan Jawa Barat.² Sungai Citarum dimulai dari hulu di lereng Gunung Wayang tepatnya di Situ Cisanti, Kabupaten Bandung, dan terus mengalir hingga hilir ke ujung Kabupaten Karawang, tepatnya di Muara Gembong sebelum akhirnya bermuara lepas di laut Jawa.³

Semenjak akhir tahun 1980, keadaan lingkungan dan juga kualitas di sekitar Sungai Citarum mulai mengalami perubahan yang signifikan. Industrialisasi yang berkembang pesat menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan lingkungan di sekitar Sungai Citarum. Banyak dampak yang dapat diidentifikasi dari perkembangan industrialisasi di sekitar DAS tersebut, diantaranya adanya pembuangan limbah pabrik atau

¹ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. “*Open Data PUPR*” 2020. <https://data.pu.go.id/dataset/wilayah-sungai/resource/188dc56a-6af3-4f94-8829-6dd625f225f4#{}>

² Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang

³ Puslitbang Sumber Daya Air Kementerian PU PR. “*Restorasi Citarum Hulu: Mewujudkan Sungai Citarum yang Sehat untuk Kesejahteraan Masyarakat*”. 2018. Bandung. ITB Press.

limbah industri yang langsung dibuang ke aliran sungai dan tidak dibuang ke tempat sampah khusus limbah. Pembuangan limbah sembarangan yang terus menerus dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab ini pada akhirnya menyebabkan kualitas air menjadi terkontaminasi⁴ dan menghasilkan penumpukan limbah yang menjadi cikal bakal terjadinya banjir pada setiap musim penghujan tiba.⁵

Pada tahun 2007, salah satu kantor berita dari Inggris yaitu BBC UK menobatkan Sungai Citarum sebagai sungai terkotor di dunia. Hal ini terjadi saat berita tentang Sungai Citarum yang dipenuhi oleh sampah dan limbah sampai pada level dimana dasar air Sungai Citarum tidak terlihat lagi karena tertutup oleh banyaknya sampah tersorot oleh dunia Internasional. Dikarenakan sampah dan limbah yang terus menerus masuk kedalam aliran sungai tanpa terkendali, Sungai Citarum mengalami kerusakan lingkungan yang sangat parah hingga mengakibatkan kerugian yang besar di berbagai macam sektor. Kerugian itu berdampak pada berbagai sektor seperti, di bidang kesehatan, ekonomi, sosial, ekosistem, sumber daya lingkungan masyarakat sekitar aliran sungai, dan juga hingga mengancam tercapainya tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Maka dari itu, Pemerintah Pusat Republik Indonesia membuat sebuah program berskala nasional yang berfokus kepada kebersihan dari Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum dan semua aspek disekitarnya untuk

⁴ Puslitbang Sumber Daya Air Kementrian PU PR. “*Restorasi Citarum Hulu: Mewujudkan Sungai Citarum yang Sehat untuk Kesejahteraan Masyarakat*”. 2018. Bandung. ITB Press.

⁵ Shears, Richard. 2017. “*Is this the world’s most polluted river?*”, <https://www.dailymail.co.uk/news/article-460077/Is-worlds-polluted-river.html>

mengurangi dan menghentikan perluasan kerugian yang diakibatkan oleh buruknya kualitas air dan juga sampah beserta limbah dan juga untuk mempercepat penanggulangan revitalisasi Sungai Citarum. Di tahun 2013, Gubernur Jawa Barat yang bertugas pada saat itu yaitu bapak Ahmad Heryawan membuat sebuah program untuk DAS Citarum yang diberi nama Gerakan Citarum Bestari (Bersih, Sehat, Indah, Lestari). Program ini dibuat sebagai salah upaya Pemerintah Jawa Barat dalam mewujudkan masyarakat yang madani dan peduli terhadap lingkungan yang berpacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyebutkan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia.⁶

Program ini bertujuan untuk membantu Pemerintah dalam merevitalisasi sungai Citarum dan bertujuan untuk mengembalikan peran sungai sebagai sumber air yang nantinya bisa digunakan sebagai sumber air minum bersih untuk semua masyarakat di sekitar sungai. Selain sebagai sumber air, program ini diharapkan dapat mengembalikan habitat biota sungai yang sebelumnya telah hilang seperti ikan. Namun setelah program diterapkan dan dilihat dari pelaksanaannya, Gerakan Citarum Bestari dinilai tidak efektif karena tidak ada perubahan yang signifikan dan justru membuat kondisi air sungai semakin memburuk. Jika melihat kondisi

⁶ Shabrina, Tasya Fildzah. M. Halimi. Koko Komalasari. 2016. *“Implementasi Gerakan Citarum Bestari (GCB) Dalam Menumbuhkan Civic Responsibility Terhadap Lingkungan”* Bandung. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI.

sungai Citarum dikala itu, janji jika air Sungai Citarum dapat diminum yang dikatakan Ahmad Heryawan pada 6 Februari 2013 bisa jadi hanya semata-mata merupakan kembang gula jelang terjadinya Pilkada Jawa Barat yang saat itu digelar pada 24 Februari 2013.⁷

Pemerintah di bawah komando Presiden Jokowi membuat program baru di tahun 2018 sebagai upaya dalam melakukan pembersihan dan revitalisasi Sungai Citarum. Program ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar dalam menyelesaikan masalah terkait dengan kebersihan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum yang diberi nama Program Citarum Harum. Program Citarum Harum ini berlandaskan kepada Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum dan Peraturan Menteri Koordinator Kemaritiman Nomor 8 Tahun 2018 tentang Tata Kerja Pengarah dan Satuan Tugas Tim Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum, dibentuk Tim DAS Citarum yang terdiri dari Pengarah dan Satuan Tugas (Satgas).⁸ Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman yaitu Jenderal TNI Luhut Binsar Pandjaitan M.P.A ditunjuk sebagai Pengarah Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai (PPK DAS Citarum), dan membawahi Wakil Ketua yang terdiri dari 3 Menteri Koordinator, serta ada anggota yang mendukung yaitu 14

⁷ Teguh, Irfan. 2019. *“Sejarah Pengelolaan Sungai Citarum & Semrawutnya Program Pemerintah”*, <https://tirto.id/sejarah-pengelolaan-sungai-citarum-semrawutnya-program-pemerintah-dhnt>

⁸ Satgas PPK DAS Citarum. 2021. *“Revisi Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum 2021-2025”*. Bandung.

Kementerian/Lembaga. Pengarah dibantu oleh Sekretariat Pengarah yang dipimpin oleh unsur Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi, dan bertugas menyelenggarakan dukungan dan pelayanan teknis operasional, monitoring, dan administratif.⁹

Dalam rencana aksi, disebutkan, bahwa, Satuan Tugas sebagaimana yang telah disebutkan di dalam Perpres No. 15 Tahun 2018 Pasal 8 Ayat 1, satgas terdiri atas.

1. Komandan: Gubernur Jawa Barat
2. Wakil Komandan Bidang Penataan Ekosistem I: Panglima Komando Daerah Militer III/Siliwangi
3. Wakil Komandan Bidang Penataan Ekosistem II: Panglima Komando Daerah Bidang Penataan Militer Jayakarta
4. Wakil Komandan Bidang Pencegahan dan Penindakan Hukum I
 - 1) Kepala Kepolisian Daerah Jawa Barat
 - 2) Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Barat
5. Wakil Komandan Bidang Pencegahan dan Penindakan Hukum II: Kepala Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta

Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Tugas (Satgas) mempunyai beberapa wewenang dalam upaya menyukseskan program ini. Salah satu kewenangan Satuan Tugas (Satgas) adalah untuk membentuk Komando Sektor yang dipimpin oleh perwira Tentara Nasional Indonesia (TNI)

⁹ Satgas PPK DAS Citarum. 2021. “*Revisi Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum 2021-2025*”. Bandung.

sebagai Komandan Sektor (Dansektor) yang kemudian akan dibagi wilayah kerja sesuai dengan Komando Sektor disekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Dalam pelaksanaannya, sesuai dengan Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2018. Satgas memiliki beberapa wewenang, diantaranya:

- a) Menetapkan rencana aksi pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan Pengarah.
- b) Melokalisasi dan menghentikan sumber pencemaran dan/atau kerusakan Sungai Citarum.
- c) Meminta keterangan, data dan/atau dokumen termasuk memasuki dan memeriksa pabrik, tempat usaha, pekarangan, gudang, tempat penyimpanan, dan/atau saluran pembuangan limbah pabrik/tempat usaha sewaktu-waktu diperlukan.
- d) Mencegah dan melarang masyarakat untuk masuk kembali untuk mendirikan permukiman di wilayah yang memiliki fungsi lindung.
- e) Membentuk Komando Sektor yang dipimpin oleh perwira Tentara Nasional Indonesia sebagai Komandan Sektor.
- f) Membagi wilayah kerja DAS Citarum berdasarkan Komando Sektor.
- g) Mengikutsertakan Pemerintah Daerah, dan masyarakat dalam pelaksanaan tugas Komando Sektor, disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan operasi penanggulangan, pencegahan,

dan pemulihan ekosistem DAS Citarum, serta penindakan hukum.

- h) Memerintahkan Komando Sektor untuk melaksanakan operasi penanggulangan pencemaran dan kerusakan DAS Citarum di lokus yang ditentukan oleh Satgas; dan
- i) Melakukan kegiatan pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum sesuai dengan tugas dan kewenangan Satgas apabila rencana aksi sebagaimana dimaksud pada huruf a belum ditetapkan.

Jika melihat point-point dari tugas dan wewenang Satgas Citarum Harum diatas, ada hal menarik untuk diteliti lebih lanjut. Di point terakhir dikatakan bahwasanya Komando Sektor dalam hal ini pihak Tentara Nasional Indonesia (TNI) mempunyai wewenang khusus sebagai berikut:

“Melakukan kegiatan pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum sesuai dengan tugas dan kewenangan Satgas apabila rencana aksi sebagaimana dimaksud pada huruf a belum ditetapkan”

Maksud dari point di atas adalah Komando Sektor yang terdiri dari anggota-anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang dipimpin langsung oleh Komandan Sektor (Dansektor) sebagai komandan tugas mempunyai kewenangan untuk melaksanakan tugas selayaknya Satuan Tugas (Satgas) seperti yang telah diamanatkan di dalam Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2018 apabila Satuan Tugas (Satgas) yang mana terdiri dari pihak lain selain dari pihak Militer belum melaksanakan tugasnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk melihat apa saja tugas dan wewenang yang telah di laksanakan oleh Komando Sektor dan apakah ada indikasi *gap* atau celah antara amanat peran militer sebagai Komando Sektor sesuai dengan yang dituliskan di dalam Perpres No. 15 Tahun 2018 dengan peran militer sebagai Komando Sektor dalam melaksanakan tugas dan wewenang di lapangan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait hal yang telah dipaparkan di atas dengan menggunakan pendekatan peran yang di harapkan (*expected roles*) dan peran yang disesuaikan (*actual roles*) yang merupakan konsep dasar dari sosiologi. Selain konsep sosiologi, penelitian ini akan menggunakan *gap analysis* untuk melihat indikasi celah yang terjadi. *Gap analysis* sendiri merupakan bagian dari analisis kuadran atau *Importance Performance Analysis* (IPA) yang merupakan sebuah teknik analisis deskriptif yang diperkenalkan oleh John A. Matilla dan John C. James pada tahun 1977. Teknik analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting apa saja yang harus ditunjukkan oleh suatu organisasi dalam memenuhi kepuasan para pengguna jasa. Dalam hal ini, teknik analisis kuadran bisa digunakan untuk melihat selisih dari harapan dan kenyataan suatu program untuk melihat kondisi yang nampak pada saat ini atau untuk melihat kondisi kepuasan dari persepsi publik. Pada awalnya, kedua pelopor dari teknik ini yaitu John A. Martilla dan John C. James menggunakan metode ini sebagai indikator untuk bidang riset dan perilaku konsumen. Namun dalam perkembangannya, penggunaan metode ini semakin meluas dan bisa

digunakan sebagai indikator penilaian sebuah riset dari suatu pelayanan dan bahkan bisa digunakan sebagai analisis atas sebuah kinerja birokrasi publik. Disini gap analysis atau analisis kesenjangan adalah perbandingan kinerja potensial atau kinerja yang diinginkan dengan kinerja aktual yang ada di lapangan. Analisis kesenjangan dapat mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara persepsi dari tugas Komando Sektor di lapangan dengan harapan tugas Komando Sektor yang sesuai dengan Perpres No. 15 Tahun 2018.

Maka dari itu disini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang indikasi celah atau selisih salah satu Satuan Tugas (Satgas) yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai Komando Sektor seperti yang telah diamanatkan di dalam Perpres No. 15 Tahun 2018 dengan tugas nyata yang dikerjakan di lapangan di dalam Program Citarum Harum dengan pendekatan *gap analysis* dan apakah dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya di lapangan terdapat faktor pendukung atau penghambat dari aktualisasi peran tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2018 mengamanatkan adanya peran militer dalam pelaksanaan Program Citarum Harum.
2. Dengan meminjam pemahaman sosiologis, secara sederhana peran didefinisikan sebagai aktualisasi dari status yang

dimiliki seseorang atau sebuah kelompok termasuk peran sebuah organisasi militer sebagai bagian istimewa dari birokrasi pemerintahan.

3. Peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu peran yang diharapkan (*expected roles*) dan peran yang dijalankan (*actual roles*). Ketidakmampuan seseorang atau sebuah organisasi menjalankan perannya dapat diidentifikasi dengan adanya jarak peran (*role distance*) antara *expected roles* dan *actual roles*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah spesifik yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat jarak antara peran militer seperti yang diamanatkan dalam Perpres 15 Tahun 2018 dengan peran yang dihayati dan dilaksanakan oleh Satuan Tugas (Satgas) militer di lapangan?
2. Apakah ada indikasi dampak peran militer dalam pelaksanaan Program Citarum Harum?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Melakukan sebuah gap analysis terhadap peran militer dalam Program Citarum Harum dengan cara mengidentifikasi jarak

peran (*role distance*) antara peran yang diharapkan (*expected roles*) militer yang diamanatkan dalam Perpres 15 Tahun 2018 dan peran militer yang dipersepsi dan dilakukan (*actual roles*) di lapangan.

2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dilakukannya peran militer (*actual roles*) di dalam pelaksanaan Program Citarum Harum.
3. Mengidentifikasi indikasi dampak peran militer, baik *expected roles* maupun *actual roles*, terhadap efektivitas Program Citarum Harum

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Menerapkan konsep “peran” yang merupakan konsep generik bidang sosiologi dalam implementasi program yang merupakan salah satu ranah Administrasi Publik.

2. Kegunaan Praktis

Memperkuat dampak positif dari peran militer terhadap efektivitas Program Citarum Harum.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Peneliti membagi laporan penelitian ini menjadi 6 bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab pertama dari penelitian ini diawali dengan pemaparan latar belakang dari topik yang akan diteliti penulis yaitu tentang peran militer dalam program Citarum Harum, selanjutnya adalah identifikasi masalah mengenai peran militer di dalam program, diikuti dengan penjelasan dari tujuan serta manfaat dari penelitian ini, di akhir bab ini terdapat penjelasan dari runtutan penulisan penelitian ini.

Bab II: Kerangka Konseptual

Di bab kedua penelitian ini berisi tentang bahan bacaan yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis data yang dikumpulkan oleh peneliti. Bahan bacaan tersebut berupa konsep tentang peran yang diharapkan (*expected roles*) Tentara Nasional Indonesia (TNI), militerisme, dan Program Citarum Harum, yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal daring, buku elektronik, dokumen resmi pemerintah, artikel berita. Selain itu, terdapat pula hasil interpretasi peneliti dari beberapa pendapat ahli untuk memperkuat argumen peneliti.

Bab III: Metode Penelitian

Di bab ini, peneliti menguraikan tentang prosedur, tata cara, teknik ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sesuai tujuan penelitian yang ditentukan.

BAB IV: Profile Objek Penelitian

Di bab keempat ini peneliti mendeskripsikan tentang gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu Program Citarum Harum.

BAB V: Hasil dan Pembahasan

Di bab kelima dari penelitian ini akan membahas tentang analisis dari peran Militer dalam Program Citarum Harum di lapangan dan analisis disajikan secara deskriptif.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Di dalam bab terakhir ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat berguna khususnya pada kemajuan Program Citarum Harum kedepannya.